

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Yahdi Pratama<sup>1</sup> Rita Dwi Putri<sup>2</sup> Nidia Anggreni Das<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6, Kp. Jawa, Kec. Tj. Harapan, Kota Solok,

Sumatera Barat 27317

Korespondensi penulis : [yahdi010895@gmail.com](mailto:yahdi010895@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The phenomenon of the company's performance as happened to the banking company Citibank in March 2011. There was a burglary of funds by managers and tellers. The value of the stolen funds reached 17 billion. The suspect was a Citibank teller who abused Citibank's authority to manipulate data and transfer customer funds. The purpose of this study is to determine the effect of independent commissioners, audit committees, and managerial ownership and institutional ownership simultaneously on financial performance. This type of research is quantitative research to determine the effect of corporate governance (Independent Commissioner, Audit Committee, Managerial Ownership, and Institutional Ownership) on financial performance. The population in this study is the population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 year and the samples taken in this study are annual financial statements taken from each financial report of each company for 4 years, namely 2017-2020 at banking companies that listed on the IDX. The test results show that independent commissioners have an effect on financial performance with  $t$  count  $4.622 > t$  table value 19971 and significant  $0.000 < 0.05$ . The audit committee has no effect on financial performance with  $t$  count  $1.571 < t$  table value 29971 and significant  $0.121 > 0.05$ . Managerial ownership has no effect on financial performance with  $t$  count  $0.326 < t$  table value 19971 and significant  $0.267 < 0.05$ . Constitutional ownership has an effect on financial performance with  $t$  count  $3,571 > t$  table value 19971 and significant  $0.001 < 0.05$ . The results show that independent commissioners, audit committees, managerial ownership and institutional ownership simultaneously have an influence on financial performance with an  $F$  count of 16,662 with a significance level of 0.000, because the probability is much smaller than 0.05.*

**Keywords:** *Independent Commissioner, Audit Committee, Managerial Ownership and Institutional Ownership and Financial Performance*

**ABSTRAK**

Fenomena kinerja perusahaan seperti yang terjadi pada perusahaan perbankan Citibank pada Maret 2011. Terjadi pembobolan dana oleh pengelola dan teller. Nilai dana yang dicuri mencapai 17 miliar. Tersangka merupakan teller Citibank yang menyalahgunakan kewenangan Citibank untuk memanipulasi data dan mentransfer dana nasabah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap kinerja keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh corporate governance (Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional) terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-

2020 dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diambil dari laporan keuangan masing-masing perusahaan selama 4 tahun yaitu 2017-2020 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai  $t$  hitung  $4,622 > t$  tabel 19971 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai  $t$  hitung  $1,571 < \text{nilai } t \text{ tabel } 29971$  dan signifikansi  $0,121 > 0,05$ . Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai  $t$  hitung  $0,326 < t$  tabel 19971 dan signifikansi  $0,267 < 0,05$ . Kepemilikan konstitusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai  $t$  hitung  $3,571 > \text{nilai } t \text{ tabel } 19971$  dan signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan  $F$  hitung sebesar 16,662 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05.

**Kata Kunci:** Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan

## **PENDAHULUAN**

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu (Darmawati, 2016). Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *good corporate governance* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan.

Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *good corporate governance* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka tetapi juga sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan.

Kepemilikan oleh institusional juga dapat menurunkan *agency costs*, karena dengan adanya *monitoring* yang efektif oleh pihak institusional menyebabkan penggunaan utang. Hubungan antara kepemilikan institusional dengan biaya keagenan (*agency costs*) adalah negative, kepemilikan institusional belum efektif sebagai alat memonitor manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan (Handayani, 2017)

Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance*. Adapun yang menjadi tugas dewan komisaris antara lain untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya, dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelola perusahaan (manajemen). Aktifnya peranan dewan komisaris dalam praktek sangat tergantung pada lingkungan yang diciptakan

perusahaan. Lingkungan usaha yang begitu kompleks menuntut dewan komisaris harus membagikan tugas mereka kepada komite-komite agar dapat bekerja secara efektif (Sudarmayanti, 2018).

Salah satu komite yang berhubungan dekat dengan proses akuntansi adalah komite audit. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan akan tercapai dengan meminimumkan berbagai konflik kepentingan melalui mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut.

Fenomena kinerja perusahaan seperti yang terjadi pada perusahaan perbankan Citibank pada bulan Maret 2011. Terjadi pembobolan dana yang dilakukan oleh manajer dan teller. Nilai dana yang dibobol mencapai 17 miliar. Tersangka pelaku teller Citibank yang menyalahgunakan wewenang di Citibank untuk memanipulasi data serta mengalihkan dana milik nasabah. Kasus lain ditemukan pada perbankan syariah pada bulan Oktober 2012 terjadi penggelapan dana nasabah bank BNI syariah senilai 8,1 miliar yang dilakukan oleh pemimpin cabang dan pemimpin cabang pembantu Lubuk Linggau. Kasus tersebut bisa terjadi di perusahaan perbankan manapun dan berdampak buruk terhadap reputasi perusahaan dan kepercayaan masyarakat. Kasus seperti ini tidak bisa dianggap remeh, karena berdampak luas pada reputasi perusahaan dan kepercayaan masyarakat terutama jika terus terulang, apalagi dengan kerugian yang besar.

Penelitian ini menguji variabel *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan menggunakan *Cash Flow Return On Asset* (CFROA). Alasan menggunakan CFROA sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah karena dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan, arus kas (*cash flow*) yang terdapat di dalam laporan keuangan mempunyai nilai lebih baik untuk menjamin kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Arus kas menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan.

Di Indonesia, konsep *good corporate governance* dikenal sejak krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 (Lukviarman, 2016;25). Krisis yang berkepanjangan ini diakibatkan oleh perusahaan-perusahaan yang tidak mengelola perusahaannya secara bertanggung jawab, serta mengabaikan regulasi yang ada. *Corporate governance* dapat didefinisikan menjadi dua bagian yaitu, pada bagian pertama dalam arti sempit, *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai suatu sistem formal akuntabilitas manajemen senior kepada pemegang saham, sedangkan pada bagian kedua dalam arti luas, *corporate governance* mencakup keseluruhan jaringan hubungan formal dan informal yang menyangkut sektor perusahaan dan konsekuensinya bagi masyarakat secara umum (Purwani, 2019).

*Corporate governance* adalah proses di mana perusahaan diarahkan dan dikendalikan (Lukviarman, 2016;77). *Good corporate governance* adalah sebuah peraturan yang

berhubungan dengan hubungan antara manajemen, pemegang saham atau investor, kreditor, karyawan, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) yang lain yang berkaitan dengan kewajibannya masing-masing. *Good corporate governance* juga memiliki prinsip yang mendasarinya yaitu GCG harus akuntabilitas, transparan, responsibilitas dan keadilan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (Yustiavanda, 2018).

Secara teoritis, praktik *corporate governance* dapat meningkatkan nilai bagi berbagai pihak yang berkepentingan yang terlibat dalam suatu organisasi (korporasi) dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya (Lukviarman, 2016;51). Jika perusahaan menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance* secara konsisten dan efektif maka akan dapat memberikan manfaat antara lain: (1) mengurangi *agency cost* yang dikeluarkan oleh pemegang saham akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen; (2) mengurangi biaya modal (*cost of Capital*) dengan menciptakan sinyal positif kepada para penyedia modal; (3) meningkatkan nilai saham perusahaan di mata publik dalam jangka panjang; (4) menciptakan dukungan para *stakeholder* dalam lingkungan perusahaan terhadap keberadaan perusahaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan; (5) meningkatkan citra perusahaan (Herawati, 2018).

Mekanisme tata kelola dibutuhkan sebagai bagian penting dalam kerangka *corporate governance* (CG) karena dapat memberikan jaminan (*ensure*) bahwa setiap investor dapat memperoleh pengembalian dari setiap investasi yang dilakukannya. Mekanisme tata kelola dibagi menjadi dua kategori, yaitu mekanisme pengendali internal dan mekanisme pengendali eksternal. Mekanisme pengendali internal menurut Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 menganut *two-tier board system* (dewan dua tingkat) yang melibatkan direksi dan dewan komisaris (Felmania, 2019).

*Corporate Governance* merupakan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan tehnik monitoring dan mekanisme pengendali internal dan eksternal yaitu komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Herawati, 2018).

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh Dewan komisaris Independen terhadap kinerja keuangan, (2) Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan, (3) Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan, (4) Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan, dan (5) Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap kinerja keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan tahunan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh suatu bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek sumber daya manusia, aspek pemasaran, aspek penghimpunan, aspek penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek keuangan (Sutedi, 2015;168). Kinerja bank menunjukkan keberhasilan bank dalam menarik dana dari

masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pelaksanaan manajemen yang telah ditentukan (Purwani, 2019). Kinerja keuangan adalah keputusan keuangan yang telah dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba (Brigham dan Houston, 2015:148)

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indrianto, 2015:26). Dalam metode kuantitatif banyak digunakan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* (Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional) terhadap kinerja keuangan.

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro, 2015;27). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diambil dari setiap laporan keuangan setiap perusahaan selama 3 tahun yaitu 2017-2020 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Variabel penelitian adalah karakteristik yang melekat pada orang, benda, atau subjek lainnya yang jika diukur karakteristik tersebut nilainya dapat bervariasi atau dapat berbeda antar subjek satu dengan yang lainnya (Nuryaman & Christina, 2015;41).

Definisi operasional variabel adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua macam. (Nuryaman & Christina, 2015;42)

### 1. Variable Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional.

### 2. Variable Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kinerja keuangan.

**Tabel 1**

**Defenisi operasional pengukuran dan Satuan Variabel**

Variabel	Definisi operasional	Pengukuran	Satuan
Dewan Komisaris Independen	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak	Dewan KomisarisIndependen  <u>Jumlah Komisaris Independen</u> x 100% Jumlah Seluruh Komisaris  (Lukviarman, 2016;133)	Persen

	independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan (Lukviarman, 2016;133).		
Komite Audit	Komite audit mempunyai fungsi untuk membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, meningkatkan efektivitas fungsi internal audit (SPI) maupun eksternal audit, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas (Sutedi, 2015;161).	Komite Audit  $\frac{\text{Komite audit keuangan}}{\text{Jumlah anggota komite audit}} \times 100\%$ (Lukviarman, 2016;203)	Persen
Kepemilikan manajerial (X3)	Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Subagyo, Masruroh, & Bastian, 2018: 46)	Kepemilikan Manajerial =  $\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$  (Subagyo, Masruroh, & Bastian, 2018: 46)	Persen
Kepemilikan institusional (X4)	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Subagyo (2018;47)	<b>Kepemilikan institusional =</b>  $\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah modal sahan perusahaan yang beredar}} \times 100\%$  (Sibagyo, 2018;47)	Persen
Kinerja keuangan (Y)	Keberhasilan bank dalam menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pelaksanaan manajemen yang telah ditentukan (Purwani, 2019)	$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100$  $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$  (Sutedi, 2015:122)	Persen

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 2**  
**Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BMRI	PT. Bank Mandiri, Tbk
2.	BNLI	PT. Bank Permata, Tbk
3.	BACA	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk
4.	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk
5.	BBKP	PT. Bank Bukopin, Tbk
6.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk
7.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk
8.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk
9.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
10.	MEGA	PT. Bank Mega, Tbk
11.	AGRO	PT. Bank Agroniaga, Tbk
12.	MAYA	PT. Bank Mayapada, Tbk
13.	BNGA	PT. Bank Niaga, Tbk
14.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk
15.	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
16.	BTPN	PT. Bank BTPN, Tbk
17.	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu komisar independen (X1), komite audit (X2) kepemilikan manajerial (X3) dan kepemilikan institusional (X4) terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (Y). Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+e$$

Dengan menggunakan bantuan SPSS *versi 22 for windows* didapatkan hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	2.095	.041		2.346	.022
	Komisaris Independen (X1)	.090	.026	.877	4.622	.000
	Komite Audit (X2)	.185	.118	.173	1.571	.121
	Kepemilikan manajerial (X3)	.134	.126	.216	.326	.267
	Kepemilikan institusional (X4)	.086	.024	.393	3.571	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah dengan SPSS Versi 22,0

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh mode persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,095 + 0,090 X_1 + 0,185 X_2 + 0,134 X_3 + 0,086 X_4$$

Berdasarkan model persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut

- Nilai konstanta sebesar 2,095 artinya jika komisaris independen (X1), komite audit (X2) kepemilikan manajerial (X3) dan kepemilikan institusional (X4) sama dengan 0 maka Kinerja Keuangan (Y) sudah ada sebesar 2,095 persen
- Nilai koefisien komisaris independen sebesar 0,090 adalah positif. Hal ini menunjukkan komisaris independen (X1) terjadi peningkatan 1% dengan asumsi komite audit (X2) kepemilikan manajerial (X3) dan kepemilikan institusional (X4) bernilai tetap atau nol, maka Kinerja Keuangan meningkat sebesar 0,090 persen.
- Nilai koefisien komite audit sebesar 0,185 adalah positif. Hal ini menunjukkan komite audit (X2) terjadi peningkatan 1% dengan asumsi komisaris independen (X1) kepemilikan manajerial (X3) dan kepemilikan institusional (X4) bernilai tetap atau nol, maka Kinerja Keuangan meningkat sebesar 0,185 persen.
- Nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,134 adalah positif. Hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial (X3) terjadi peningkatan 1% dengan asumsi komisaris independen (X1), komite audit (X2) dan kepemilikan institusional (X4) bernilai tetap atau nol, maka Kinerja Keuangan meningkat sebesar 0,134 persen.
- Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar 0,086 adalah positif. Hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial (X4) terjadi peningkatan 1% dengan asumsi komisaris independen (X1), komite audit (X2) dan kepemilikan manajerial (X3) bernilai tetap atau nol, maka Kinerja Keuangan meningkat sebesar 0,086 persen.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi berganda dengan program SPSS for window 22,00 maka hasil perhitungan Uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.095	.041		2.346	.022
Komisaris Independen (X1)	.090	.026	.877	4.622	.000
Komite Audit (X2)	.185	.118	.173	1.571	.121
Kepemilikan manajerial (X3)	.134	.126	.216	.326	.267
Kepemilikan institusional (X4)	.086	.024	.393	3.571	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah dengan SPSS Versi 22,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual sebagai berikut:

**a. Pengaruh Komisari Independen (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Pengujian hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel diperoleh t hitung sebesar 4,622 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai t tabel dari (dk=n-4) = 68-4 = 64 sebesar 1,9971 dengan signifikansi 5% atau 0,05. Artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel 1,9971 dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 dapat diterima.

**b. Pengaruh Komite Audit (X<sub>2</sub>) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Pengaruh Komite Audit (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Pengujian hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.13 diperoleh t hitung sebesar 1,571 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,121 dimana nilai t tabel dari (dk=n-4) = 68-4 = 64 sebesar 1,9971 dengan signifikansi 5% atau 0,05. Artinya nilai t hitung lebih kecil dari t tabel 1,9971 dan nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 tidak dapat diterima.

**c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X<sub>3</sub>) Terhadap Kebijakan Dividen (Y)**

Pengaruh kepemilikan manajerial (X<sub>3</sub>) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Pengujian hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.13 diperoleh t hitung sebesar 0,326 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,267 dimana nilai t tabel dari (dk=n-4) = 68-4 = 64 sebesar 1,9971 dengan signifikansi 5% atau 0,05. Artinya nilai t hitung lebih kecil dari t tabel 1,9971 dan nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) yang menyatakan bahwa kepemilikan

manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 tidak dapat diterima.

**d. Pengaruh kepemilikan institusional (X<sub>4</sub>) terhadap kebijakan dividen (Y)**

Pengujian hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel diperoleh t hitung sebesar 3,571 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai t tabel dari  $(dk=n-4) = 68-4 = 64$  sebesar 1,9971 dengan signifikansi 5% atau 0,05. Artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel 1,9971 dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 dapat diterima.

**2. Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F)**

Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.037	3	.012	16.662	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.118	64	.002		
	Total	.155	67			

a. Predictors: (Constant), X<sub>4</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>1</sub>

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah dengan SPSS Versi 22,0

Tabel di atas merupakan tabel hasil uji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) pada penelitian ini dapat dilihat pada nilai F dan signifikansi variabel. Dari hasil analisis data pada tabel di atas diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 16,662 > dari F<sub>tabel</sub> 2,51 dan dengan signifikansi 0,000 < taraf signifikansi 0,05. Artinya nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional, secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 dapat diterima.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 <sup>a</sup>	.545	.506	15.77415

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. dependent Variabel : Y

Sumber: hasil pengelolaan data dengan SPSS 22,00

Tabel di atas merupakan hasil pengolahan data untuk melihat hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini. Diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* diperoleh 0,506 atau 50,6%. Artinya sekitar 50,6% Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional, dan sisanya sisanya sebesar 49,4% diterangkan oleh variabel lain seperti profitabilitas ukuran perusahaan, kesempatan investasi dan kebijakan hutang menurut Novi Sulistyowati, 2017 dan likuiditas menurut Bolly Candra, 2018.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada tabel sebelumnya, maka pembahasan hipotesis yang dimaksud dikaitkan dengan teori maupun dengan hasil penelitian terdahulu yaitu:

#### **1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020**

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *versi 22*, maka diperoleh hasil bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini diterima artinya peningkatan komisaris independen suatu perusahaan memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatnya Kinerja Keuangan. Hal tersebut dibuktikan dari analisis data pada tabel 4.12 di atas, yang mana diperoleh  $4,662 >$  nilai t tabel  $1,9971$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansinya besar dari 0,05.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adiyah Veno, 2015), dan (Silvia Devi Astri, 2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Signifikannya komisaris independen terhadap Kinerja Keuangan karena kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris independen. Fungsi pengawasan menjadi tanggungjawab anggota dewan menjadi efektif. Keberadaan komisaris independen ini dapat meningkatkan efektifitas monitoring yang dijalankan komisaris. Setiap kegiatan usaha bank pada setiap tingkatan atau jenjang organisasi, dewan komisaris juga wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi. Dalam melakukan pengawasan komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengawasi kebijakan strategis bank.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Novi Sulistyowati, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, karena adanya perbedaan waktu.

## **2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020**

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *versi 22*, maka diperoleh hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini ditolak artinya peningkatan komite audit suatu perusahaan tidak memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatnya Kinerja Keuangan. Hal tersebut dibuktikan dari analisis data pada tabel 4.13 di atas, yang mana diperoleh  $t$  hitung  $1,571 <$  nilai  $t$  tabel  $1,9971$  dan signifikan  $0,121 >$   $0,05$  artinya nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel dan nilai signifikansinya besar dari  $0,05$ .

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mafulah, 2017), (Lailatus Sa'adah, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Tidak signifikannya kepemilikan manajerial terhadap Kinerja Keuangan karena tugas utama komite audit adalah bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Ditinjau dari tugas utamanya komite audit hanya meningkatkan kualitas informasi yang terkandung dalam audit laporan keuangan tidak berhubungan langsung dengan pengawasan kinerja operasional perusahaan, sehingga variabel ini belum memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

## **3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020**

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *versi 22*, maka diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini ditolak artinya peningkatan kepemilikan manajerial suatu perusahaan tidak memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatnya Kinerja Keuangan. Hal tersebut dibuktikan dari analisis data pada tabel 4.13 di atas, yang mana diperoleh  $t$  hitung  $0,134 <$  nilai  $t$  tabel  $1,9971$  dan signifikan  $0,267 >$   $0,05$  artinya nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel dan nilai signifikansinya besar dari  $0,05$ .

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhamad Faulah, 2017), (Nurainun Bangun dan Vincent, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Tidak signifikannya kepemilikan manajerial terhadap Kinerja Keuangan karena karena tingkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan tinggi hal ini membuktikan bahwa perusahaan cenderung mengalokasikan laba pada laba ditahan dibandingkan dengan membayar dividen. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ni Putu Sari Addryani, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial

berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial yang tinggi hal ini menggambarkan bahwa aset yang dimiliki sudah terverifikasi secara optimal sehingga manajerial menginginkan pembagian dividen yang semakin besar.

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020**

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *versi 22*, maka diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Dengan demikian hipotesis Keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini diterima artinya peningkatan kepemilikan institusional suatu perusahaan memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatnya Kinerja Keuangan. Hal tersebut dibuktikan dari analisis data pada tabel 4.13 di atas, yang mana diperoleh  $3,571 >$  nilai  $t$  tabel  $1,9971$  dan signifikan  $0,001 < 0,05$  artinya nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai signifikansinya besar dari  $0,05$ .

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurainun Bangun dan Vincent, 2019) dan (Ni Putu Sari Adnyani, 2020), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Signifikannya kepemilikan institusional terhadap Kinerja Keuangan karena kepemilikan institusional yang besar mampu mendorong manajerial perusahaan untuk bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham yakni dengan pembagian yang besar pula. Selain itu, pembayaran dividen dapat dikatakan efektif sebagai insentif dari upaya monitoring yang telah dilaksanakan pemilik institusional terhadap manajemen perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Muhamad Faulah, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, karena adanya perbedaan waktu.

#### **5. Pengaruh *Good Governande* yang meliputi variabel Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan analisis data pada tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $16,662 >$  dari  $F_{tabel}$   $2,51$  dan dengan signifikansi  $0,000 <$  taraf signifikansi  $0,05$ . Artinya nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

## **PENUTUP**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini menggunakan 39 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan

pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan dapat diterima. Hal dibuktikan dengan menggunakan uji t hitung  $4,622 >$  nilai t tabel  $1,9971$  dan signifikan  $0,000 <$   $0,05$ . Hal ini apabila terjadi kenaikan atau penurunan terhadap nilai komisaris independen maka terjadi pula peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.
2. Hasil uji menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan tidak dapat diterima. Hal dibuktikan dengan menggunakan uji t hitung  $1,571 <$  nilai t tabel  $1,9971$  dan signifikan  $0,121 >$   $0,05$ . Hal ini apabila terjadi kenaikan atau penurunan terhadap nilai komite audit maka Kinerja Keuangan perusahaan-perusahaan tersebut akan tetap.
3. Hasil uji menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan tidak dapat diterima. Hal dibuktikan dengan menggunakan uji t hitung  $0,326 <$  nilai t tabel  $1,9971$  dan signifikan  $0,267 >$   $0,05$ . Hal ini apabila terjadi kenaikan atau penurunan terhadap nilai kepemilikan manajerial maka Kinerja Keuangan perusahaan-perusahaan tersebut akan tetap.
4. Hasil uji menunjukkan bahwa Kepemilikan konstitusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan tidak dapat diterima. Hal dibuktikan dengan menggunakan uji t hitung  $3,571 >$  nilai t tabel  $1,9971$  dan signifikan  $0,001 <$   $0,05$ . Hal ini apabila terjadi kenaikan atau penurunan terhadap nilai kepemilikan institusional maka terjadi pula peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.
5. Hasil menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional, secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, hipotesis kelima ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 dapat diterima. Ini dibuktikan dengan menggunakan uji F hitung sebesar  $16,662$  dengan tingkat signifikansi  $0,000$ , oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari pada  $0,05$ . Hal ini berarti apabila nilai Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional mengalami peningkatan maka nilai Kinerja Keuangan juga akan meningkat sesuai dengan konstannya.

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang akan diharapkan bermanfaat bagi perusahaan, investor, serta penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan suatu perusahaan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan implementasinya dalam pelaksanaan *corporate governance*, terutama dalam meningkatkan komisaris independen, kepemilikan institusional dan memperhatikan kepemilikan institusi karena faktor-faktor tersebut cukup berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan penerapan yang lebih baik diharapkan kinerja perusahaan kedepan menjadi lebih baik.
2. Bagi para analis, investor, maupun kreditor, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam pembuatan keputusan investasi dan kredit. Investasi dilakukan pada perusahaan yang memiliki komposisi komisaris independent yang lebih banyak lebih besar karena mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti yang akan datang, dengan memperhatikan keterbatasan yang ada, diharapkan penelitian selanjutnya hendaknya mengkomparasikan antara data kinerja keuangan perusahaan di Indonesia dengan perusahaan perbankan regional asia sehingga mampu memberikan wawasan dan penambahan pengetahuan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astri, Silvia Dwi. (2016). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi*, 6 (7).
- Basuki, Kinanza (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi*, 6 (7).
- Brigham dan Houston (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Candra, Bolly. (2018). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal dan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi*, 2 (3).
- Cristiawan, Jogi (2016), "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Hal. 27-42, Surabaya.
- Darmawati. (2016). Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan. Studi pada perusahaan yang listing di BEJ. SNA VIII. Solo.
- Dwi, Silvia. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, 145-161.
- Felmania. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi*, 6 (7).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herawati, Desi. (2018). Good Government dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol. 5 Desember 2014, 12-16
- Indriantoro, N., Dan Supomo, B. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Khotimah, Wuryanti K Siti. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, Hal. 145-161, Jakarta.
- Kusumawati, Adiyah. (2018). *Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Pengaruh Complaine dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja*. SNA VIII. Solo
- Lukviarman, Niki. (2016). *Corporate Governance : Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Era Adicitra Intermedia

- Mafulah, Muhamad. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI
- Mildawati.(2016). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia.Skripsi S-1.Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 6 No. 2 Agustus: 139-150
- Nur, Nyoman Swastik. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 2 139-150
- Nurhasanah, Siti. (2015). pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit terhadap created share holder value. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5, No. 2, Hal. 145-161, Jakarta.
- Purwani, Tri (2019), “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5, No. 2, Hal. 145-161, Jakarta.
- Rivai, Veithzal (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Rohmah, Mawar. (2015). Pengaruh CAR, NPL, dan NIM Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarafina, S & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) 50(3), 108-117
- Sudarmayanti (2018), “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009)”, Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Subagyo, Indra Bastian dan Nur Aini Masruroh. (2018). Akuntansi Manajemen Berbasis Desain. yogyakarta.
- Subagyo, Masruroh, N. aini, & Bastian, I. (2018). Akuntansi Manajemen Berbasis Pesan. (Azzet, Ed.). Yogyakarta: Gajjah Mada University Press.
- Sugiyono (2016), Metode Penelitian Bisnis, CV Alfabeta, Bandung
- Suhardjono, Mudrajad Kuncoro (2016) *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta; BPFE
- Sujarweni, V. Wiratna. (2016). Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiowati. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Regulasi Perbankan, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba dengan Model Akrual Khusus Perbankan. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 6 No. 2 Agustus: 139-150
- Sutedi, Siswanto dan Aldrige E. John (2015). Good Corporate Governance. Jakarta. PT Damar Mulia Pustaka
- Veno, Adiyah. (2015). Analisis Pengaruh Good Cooperate Governance Terhadap Kinerja keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014)
- Vincent, Nurainun Bangun. (2019). Analisis Hubungan Kinerja GCG dengan Manajemen Laba dan Kinerja pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 6 No. 2 Agustus: 92-103
- Yustiavanda, Surya (2018), “Penerapan Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan(Studi pada PT.HM Sampoerna,Tbk yang listing di BEI Periode 2010-2012)”, Jurnal Administrasi Bisnis(JAB), Vol. 9, No. 2, Malang.